

Pengaruh Manajemen Laba Dan *Net Interest Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional

Sochib
STIE Widya Gama Lumajang
sochib.ak@gmail.com

Abstrak

Kinerja Keuangan selalu menjadi target tahunan untuk setiap bisnis perbankan. Manajemen sangat memperhatikan indikator kinerja keuangan seperti Return On Assets (ROA). Dengan ROA dapat diketahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan, kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki. Sedangkan manajemen laba menjadi alat perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Hasil manajemen laba dalam bentuk Net Interest Margin yang membentuk kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Earning Management dan Net Interest Margin terhadap proksi kinerja keuangan dengan Return on Asset. Peneliti menggunakan 23 sampel sektor perbankan swasta publik nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sehingga diperoleh 69 observasi. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi beberapa tahun berikutnya setelah mengetahui besarnya pengaruh variabel independen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa Earning Management dan Net Interest Margin mempengaruhi Kinerja Keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan di Indonesia.

Kata Kunci: *Manajemen Pendapatan, Margin Bunga Bersih, Return On Asset*

Abstract

Financial Performance has always been an annual target for every banking business. Management is very concerned with financial performance indicators such as Return On Assets (ROA). With ROA can be known level of profit earned by company, ability of company utilize asset owned. While earnings management becomes a tool company to influence the information in the financial statements with the aim to fool stakeholders who want to know the performance and condition of the company. The result of earnings management in the form of Net Interest Margin which form a financial performance of the company. This research has purpose to empirically test the influence of Earning Management and Net Interest Margin to financial performance proxy with Return on Asset. The researcher used 23 samples of national public private banking sector listed on Indonesia Stock Exchange period 2014-2016 so that obtained 69 observation. Hypotheses are tested by using regression analysis that can be used to predict the condition of the next few years after knowing the magnitude of the effect of the independent variable. The results obtained in this study that Earning Management and Net Interest Margin affect the Financial Performance. It is expected that the results of this research can contribute in the development of Financial Management Science in Indonesia.

Keywords: *Earning Management, Net Interest Margin, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Dalam *Financial Accounting Standards Boards* (FASB) dijelaskan salah satu tujuan pelaporan keuangan yakni memberikan informasi mengenai kinerja keuangan manajemen (*enterprise's financial performance*) selama satu periode. Informasi tersebut menandakan bahwa laba periode (*earnings*) mempunyai arti sebagai informasi tentang kinerja masa lalu yang meliputi kemampuan memperoleh laba (*earning power*), akuntabilitas, dan efisiensi. Kemampuan memperoleh laba dan efisiensi merupakan dua konsep yang saling dikordinasikan. Kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba dapat pula diinterpretasi sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Suwardjono, 2005).

Manajer secara manajerial berkewajiban menjalankan proses pendanaan yang dilakukan dan tanggung jawab operasional dalam perusahaannya. Pertanggungjawaban pendanaan itu terkait dengan bagaimana upaya memperoleh dana secara efisien sebagai aset organisasi. Sedangkan tanggungjawab lainnya terkait dengan operasional yakni bagaimana penggunaan aset untuk dapat menghasilkan keuntungan.

Pertanggungjawaban keefektifan dan keefisienan manajemen sebagai upaya pengelolaan perusahaan yang baik.

Karena itulah laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Setiap informasi tersebut digunakan oleh pemakai sesuai dengan kebutuhannya dan keputusan apa yang akan diambil terhadap perusahaan. Apakah dana diperoleh dari kreditur atau dari pemegang saham tidak boleh mempengaruhi penaksiran bagaimana aset yang dimiliki dioperasikan. *Return On Total Assets* mengukur kinerja operasional yang menunjukkan sejauhmana aset dikaryakan (Ray H Garrison, 2001)

Upaya yang dilakukan manajemen untuk bisa menegakkan posisi kinerja keuangan agar terlihat bahwa manajemen telah menjalankan operasional sesuai target perusahaan. Sebagai contoh manajer menjalankan praktik manajemen laba untuk minimal menstabilkan perolehan laba agar tidak merosot di akhir tahun. Tetapi bisa juga dilakukan untuk menaikkan laba untuk memperoleh posisi target dan harapan mendapatkan bonus dari apa yang dilakukan.

Manajemen Laba lebih mengarah pada aktifitas rekayasa akuntansi yang ditujukan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan harapan meningkatkan laba. Dengan peningkatan laba untuk mensejahterakan pihak manajemen dan untuk meningkatkan kemakmuran investor. Campur tangan manajemen untuk memperoleh laba dengan tren menaik dikenal dengan manajemen laba.

Secara operasional manajemen laba itu merupakan keikutsertaan manajemen untuk mempengaruhi penyusunan laporan keuangan entitas. Harapannya bahwa tindakan manajemen laba berupa kenaikan perolehan laba yang signifikan untuk memenuhi target perusahaan. Ukuran yang sering dipakai antara lain: *Net Interest Margin* (NIM) yang positif, dalam arti kata bahwa pendapatan masih diatas beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. NIM yang positif ini menunjukkan kinerja keuangan yang positif pula, karna NIM signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Tetapi bisa terjadi NIM yang cukup baik ternyata tidak tercermin pada posisi *Return On Asset* (ROA) yang positif. ROA itu memberikan informasi atas kemampuan modal yang tercatat sebagai total aset untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memperoleh laba dan bila tidak berarti perusahaan tidak efektif dalam memperoleh laba pemanfaatan aset yang dikuasainya.

Masalah dalam penelitian ini (*research problem*) adalah apakah faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank umum swasta nasional di Indonesia ? Pertanyaan penelitian atas masalah penelitian tersebut diatas adalah: Apakah praktik manajemen laba mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan ? Apakah *Net Interest Margin* yang diperoleh mempunyai terhadap kinerja keuangan ? Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris bahwa praktik manajemen laba dan *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Masih terdapat *research gap* hasil penelitian di sektor perbankan, seperti peneliti (Dewi et al., 2015) menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan (Harun, 2016) yang meneliti pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil penelitiannya bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

(Salim, 2015), (Widiatmaja, 2012) yang menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap Manajemen Laba dan konsekwensinya terhadap Kinerja Keuangan menyatakan adanya pengaruh manajemen laba terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian lain (Sochib, 2016) menyatakan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi ROA pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI.

Hasil-hasil penelitian empirik ini diharapkan bisa memberikan kemanfaatan pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi dan laporan keuangan. Sedangkan temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada manajemen perusahaan, praktisi bisnis dan analis keuangan dalam upaya memahami akuntansi dan kinerja keuangan. Tujuan pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga harga saham terdorong naik di pasar modal dan kemakmuran pemegang saham terpenuhi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Performance atau seringkali disebut dengan kinerja sebagai pola aktivitas yang telah mencapai tujuan yang diukur berdasarkan suatu perbandingan dengan ketentuan yang berlaku atau standar yang ditetapkan. Sedangkan penilaian atas kinerja entitas dilakukan dengan ukuran seberapa efektifitas dan efisiensi yang ada. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan tertentu.

Kebanyakan informasi yang dipakai mengukur kinerja ada dua macam yakni kinerja keuangan (*finance performance*) dan kinerja non keuangan (*non finance performance*). Bagian informasi yang digunakan mengukur aspek kinerja keuangan adalah informasi keuangan (*financial information*), yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, tingkat pengembalian

investasi, dan sebagainya. Sedangkan aspek non keuangan entitas yakni informasi yang disajikan tidak dalam satuan uang atau rupiah (*non financial information*).

Helper menyatakan yang dikutip (Sodik, 2009) bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari semua keputusan manajemen yang dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu penilaian kinerja entitas dengan mengkaitkan kinerja keseluruhan. Analisis kinerja keuangan ini didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan seperti laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim digunakan. Rasio profitabilitas yang diperoleh dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan, karena keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha bank.

Manajemen dapat mengukur kinerja keuangan entitas dan kinerja operasional atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan pembiayaan terhadap aset dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Pengukuran kinerja keuangan dengan ROA menunjukkan pengukuran kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kegiatan operasional yang bekerja secara optimal dapat berdampak terhadap laba yang diperoleh entitas karena operasional perusahaan berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam operasionalnya mempunyai target-target yang harus dicapai dalam kurun waktu satu periode akuntansi. Manajemen selaku penanggung jawab operasional ingin mencapai target keuangan tersebut untuk pertimbangan kepentingan pemilik dan investor. Disinilah manajemen menjalankan operasionalnya itu dengan taktik manajemen laba.

Manajemen laba yang dikutip (Sri Sulistyanto, 2008) dari Davidson, Stickney, dan Weil (1987), Fisher dan Rosenzweig (1995), sebagai berikut: Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

(Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi, 2011b) mengutip rangkuman Manajemen Laba dari Scott (1977), bahwa pola umum yang banyak dilakukan dalam praktik manajemen laba yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Kutipan (Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi, 2011b) dari (Wolk, Dodd, dan Tearney, 2006), teknik legal yang biasanya dijumpai dalam praktik manajemen laba dapat dikelompokkan kedalam lima teknik, yaitu: mengubah metode akuntansi, membuat estimasi akuntansi, mengubah periode pengakuan pendapatan dan biaya, mereklasifikasi akun *current* dan *non current*, serta mereklasifikasi akrual diskresioner (*accrual discretionary*) dan akrual non deskresioner (*accrual non discretionary*).

(KR Subramanyam, 2010) menjelaskan bentuk manajemen laba pada kenyataannya sangat beragam, beberapa bentuk manajemen laba yang harus diwaspadai: Perubahan metode atau asumsi akuntansi, menghapus keuntungan dan kerugian luar biasa, *big baths*, penurunan nilai, dan menentukan waktu pengakuan pendapatan dan beban. (Harry I. Wolk, Jere R. Francis, 1992) mengutip Schipper (1989) *Earning Management has been defined by schipper as purposeful intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain*. (Manajemen Laba didefinisikan oleh *schipper* sebagai intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal, dengan maksud memperoleh beberapa keuntungan pribadi).

H1 : Terdapat pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Untuk menjalankan kegiatan operasional bank, manajemen bank mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan seluk beluk operasional perbankan. Manajemen bank tanggap terhadap segala hal yang berkaitan dengan kegiatan bank dalam pengelolaan keuangan untuk disalurkan kepada nasabah kemudian bank mendapatkan bunga dari nasabah tersebut.

Salah satu hal yang juga mendapat perhatian dari bank adalah *Net Interest Margin* (NIM). Manajemen bank memperhatikan NIM yang merupakan rasio yang dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aset produktifnya agar bisa menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Penghasilan netto tersebut bisa didapatkan melalui pengurangan penghasilan bruto atau penghasilan kotor dengan beban bunga dalam satu periode akuntansi.

Permasalahan di bank memang lebih kompleks yang bisa terjadi pada bank jika manajemen bank merespon atas perubahan yang terjadi. Bagaimana perhitungan NIM yang tepat agar bisa menghindari permasalahan. Rasio ini berbanding lurus dengan pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Semakin besar pendapatan bunga yang diterima bank maka semakin besar rasio atau NIM bank tersebut, hal ini menandakan bahwa bank bisa bekerja dengan baik untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Untuk mendapatkan posisi yang aman dalam persaingan pasar bank juga memiliki sumber daya manusia yang handal dan juga pengelolaan manajemen yang baik atas kinerja dan juga operasional menyeluruh dari bank bersangkutan. Rasio NIM tidak akan memiliki tren yang baik jika bank tidak bisa mengelola perusahaannya dengan baik. NIM digunakan untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diterima bank dan jumlah bunga yang harus diberikan kepada pihak pemberi dana. NIM ini tidak hanya

menjadi tolok ukur perhitungan pada bank namun hampir semua lembaga keuangan juga menggunakan cara ini.

Aset produktif yang dikelola bank berpengaruh signifikan terhadap NIM yang dimiliki oleh bank. Masing-masing bank di Indonesia akan memiliki NIM yang berbeda, hal ini karena besarnya nilai aset produktif pada satu bank dengan bank lainnya berbeda juga. Pendapatan bunga bersih memang sangat menentukan besarnya NIM. Pendapatan bunga yang tinggi bisa didapatkan bank ketika bank bisa menyalurkan dana lebih banyak kepada masyarakat tanpa menimbulkan kemacetan

Net Interest Margin (NIM) itu digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aktiva produktif yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih bersumber dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Bilamana rasio ini semakin besar berarti pendapatan bunga atas aktiva produktif meningkat yang dikelola bank.

Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. kondisi bermasalah semakin kecil. NIM/Net Interest Margin adalah perbandingan antara Interest Income dikurangi Interest Expennses dibagi dengan Average Interest Earning Assets". Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi yang menguntungkan.

H2 : Terdapat Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan

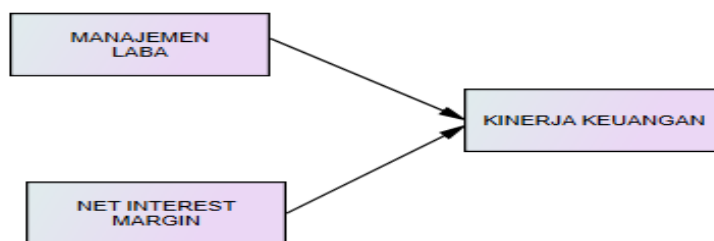
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yakni penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk sebab akibat (*cause effect*) antar beberapa konsep atau variabel. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab akibat antara beberapa situasi yang digambarkan dalam variabel, dan atas dasar itu ditarik kesimpulan umum (Ferdinand, 2006).

Obyek penelitian ini berupa variabel Manajemen Laba, *Net Interest Margin*, dan Kinerja Keuangan dengan populasi Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditarik dengan metode pengambilan sampel pertimbangan atau *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan audit akhir tahun mulai tahun 2014-2016. Jenis data yang digunakan berupa laporan tahunan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini berhubungan dengan variabel penelitian: Manajemen Laba, *Net Interest Margin*, *Return On Asset*.

Penelitian pengaruh variabel yang diamati menggunakan regresi berganda atau pola pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Model Penelitian

Manajemen Laba

Dalam praktik manajemen laba dalam perusahaan dengan cara melihat adanya nilai AkruaI Diskresioner sebagai indikator deteksi manajemen laba (Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi, 2011)

$$TACit = Nit - CFOit \dots\dots\dots (1)$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e \dots\dots\dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait1) \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
- Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t
- CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
- NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t
- ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- DAit = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t
- e = error

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini dapat digunakan entitas untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih atau *Net Interest Margin* diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank kemungkinan suatu bank dalam kondisi yang sehat.

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

$$Return\ ON\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - Rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif berguna memberikan informasi terkait dengan data-data variabel penelitian yang yakni jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	69	-3.24	0.64	-0.2604	0.49391
Net Interest Margin	69	0.01	0.12	0.0538	0.02377
Return On Aset	69	0.00	0.04	0.0138	0.01086
Valid N (listwise)	69				

Deskriptive Statistics pada tabel diatas dapat memberikan gambaran secara deskriptif tentang variabel-variabel yang sedang diteliti. Pertama manajemen laba mempunyai nilai minimum -3,24; nilai maksimum 0,64 ; nilai rata-rata – 0,26 dan deviasi sebesar 0,49 dimana nilai deviasi standar diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan ketidaksamaan dalam praktik manajemen laba pada sampel penelitian. Kedua, *Net Interest Margin* mempunyai nilai minimum 0,01 ; nilai maximum 0,12 ;nilai rata-rata 0,0538 dengan standar deviasi 0,02377 dimana nilai deviasi dibawah nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan tidak adanya fluktuasi *Net Interest Margin* yang menjadi sampel penelitian. Ketiga, *Return On Asset (ROA)* mempunyai nilai minimum 0,00 ; nilai maximum 0,04 ; nilai rata-rata 0,0138 dengan standar deviasi 0,01086 dimana nilai deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan tidak adanya fluktuasi *Return On Asses* yang menjadi sampel penelitian.

Selanjutnya derdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS, maka hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2. Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen, yang pengukurannya dengan nilai *p-value*. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya (Ghozali, 2016). Hubungan variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan adanya hubungan yang bervariasi seperti :

Hasil Pengujian Parameter Individual sebagai berikut:

Tabel 2 Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.004	0.003		-1.547	0.127
MANAJEMEN LABA	-0.005	0.002	-0.205	-2.159	0.034
NET INTEREST MARGIN	0.312	0.043	0.683	7.200	0.000

a. Dependen variable: RETURN ON ASSET

Dengan Tabel 2, maka dapat disusun suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $ROA = -0,004 - 0,005 \text{ Manajemen Laba} + 0,312 \text{ MIM}$. Nilai konstanta sebesar -0,004 menunjukkan bilamana variabel Manajemen Laba, NIM tidak mengalami perubahan nilainya.

Nilai koefisien regresi (β_1) untuk variabel Manajemen Laba sebesar -0,005, hal ini menunjukkan jika jumlah manajemen laba meningkat satu satuan, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,005 kali dan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan. Sedangkan Nilai koefisien regresi (β_2) untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,312 hal ini menunjukkan jika jumlah NIM meningkat satu satuan, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,312 kali dan berdampak terhadap kenaikan kinerja keuangan.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar model penelitian ini menerangkan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin Watson
1	0.664	0.441	0.424	0.00824	1.973

a. Predictors: (Constant), NET INTEREST MARGIN, MANAJEMEN LABA

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,424 berarti menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas (Manajemen Laba dan Net Interest Margin) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan) adalah sebesar 42,40% sedangkan sisanya sebesar 57,60% dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh variabel independen pada variabel dependen dapat dilihat pada tabel 2. Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba pada Kinerja Keuangan yang diproksi oleh Return On Asset (ROA). Angka koefisien regresi dengan nilai *p-value* sebesar 0,034 jauh dibawah 0,05 pada tingkat signifikan 5%. Karena itu H_0 ditolak atau sesungguhnya ada hubungan yang nyata atau terdapat pengaruh yang signifikan variabel Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Return On Asset*.

Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan (Sri Sulistyanto, 2008) manajemen laba sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan, apalagi jika upaya rekayasa manajerial ini dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi.

Seperti juga yang dikutip (Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi, 2011) dari Amat, dan Gowthorpe (2004) bahwa *creative accounting* merupakan transformasi informasi keuangan dengan menggunakan pilihan metode, estimasi dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan yang sama dengan penelitian sebelumnya, antara lain yang dilakukan peneliti (Salim, 2015), (Widiatmaja, 2012) yang menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap Manajemen Laba dan konsekwensinya terhadap Kinerja Keuangan menyatakan adanya pengaruh manajemen laba terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun berbeda dengan penelitian (Sochib, 2016) pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba dan implikasinya pada kinerja keuangan bank umum swasta nasional, bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI.

Dalam praktik manajemen laba memang terdapat kecenderungan manajemen merekayasa laporan keuangan yang bermuara pada peningkatan laba perusahaan, karena manajemen mempunyai kepentingan dengan laba perusahaan. Kepentingan manajer merupakan motivasi manajemen melakukan manajemen laba (Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi, 2011) diantaranya: motivasi bonus, motivasi utang, motivasi pajak, dan motivasi penjualan saham.

Sedangkan pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Return On Asset*. Angka koefisien regresi dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05 pada tingkat signifikan 5%. Karena itu H_0 ditolak atau sesungguhnya ada hubungan yang nyata atau terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Return On Asset*.

Penelitian ini sejalan dengan teori *Net Interest Margin* (NIM) itu digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aktiva produktif yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih bersumber dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya antara lain, (Dewi et al., 2015) yang meneliti bank umum swasta nasional periode 2009-2013 menyatakan secara parsial bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan (Harun, 2016) yang meneliti Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan obyek penelitian pada bank umum. Hasil penelitiannya bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Net Interest Margin (NIM) yang dicapai perusahaan dapat dipertahankan sehingga menjadi kinerja keuangan bilamana diikuti dengan pengendalian beban operasional yang dilakukan dengan menggunakan anggaran. Dalam standar operasional perbankan bahwa bank harus efektif mengoperasionalkan aset produktifnya dan efisien dalam pembiayaannya.

KESIMPULAN

Dengan hasil penelitian yang menggunakan 69 pengamatan atas 23 sampel entitas bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pembahasan yang telah diuraikan mengenai variabel Manajemen Laba, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen Laba dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Hasil penelitian ini merupakan jawaban manfaat apa yang diperoleh atas penelitian itu dan sebagai bukti empiris bahwa terdapat banyak variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Variabel yang diteliti memberikan kontribusi sebesar 42,40 % dan masih ada faktor lainnya yang juga mempengaruhi kinerja keuangan bank umum. Oleh karena itu peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi, L. A. (2011). *Creative Accounting, Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. (A. Sugiarto, Ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harry I. Wolk, Jere R. Francis, M. G. T. (1992). *Accounting Theory, a conceptual and institutional approach* (Third Edit). Ohio: South Western Publishing Co.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/128824-ID-pengaruh-ratio-ratio-keuangan-car-ldr-ni.pdf>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan* (pertama). Surabaya: Ikatan Akuntan Indonesia.
- KR Subramanyam, J. J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi10;). Jakarta: Salemba Empat.
- Ray H Garrison, E. W. N. (2001). *Akuntansi Manajerial*. (A. T. Budisantoso, Ed.) (Buku 2). Salemba Empat.
- Salim, H. (2015). Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 68–92.
- Sochib. (2016). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO , RASIO BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL , DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 1, Maret 2016, Hal 1 – 14*, 6(1), 1–14.
- Sodik. (2009). *Analisis Perilaku Investor Di Bursa Efek Indonesia (Pendekatan Fundamental dan Teknik)* (1st ed.). Malang: Putra Media Nusantara.

- Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (1st ed.). Jakarta: Grasindo.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi* (1st ed.). Jogjakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Jogjakarta.
- Widiatmaja, B. F. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1, 1–15.